

BAB II

BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN

A. Sejarah Lahirnya Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir pada tanggal 21 September 1919 di Hazara, sebuah tempat yang menjadi bagian dari negara India, yang kini menjadi bagian dari Negara Pakistan.¹ Fazlur Rahman dilahirkan dalam keluarga Muslim yang sangat religius. Kerelegiusan keluarganya bisa ditelusuri pada pengajaran di *Deoband Semenary* (Sekolah Menengah Deoband) yang sangat berpengaruh pada dunia pendidikan di wilayah anak benua India. Ayahnya yg bernama Maulana Shihabuddin adalah alumni dari sekolah menengah terkemuka di India, yaitu *Darul Ulum Deoband*. Disana Shihabuddin belajar dengan beberapa tokoh terkemuka, diantaranya adalah *Maulana Mahmud Hasan* (w. 1920) yang dikenal dengan *Syaikh Al-Hind*, dan fakih ternama *Maulana Rasyid Ahmad gangohi* (w. 1905).²

Selain itu kerelegiusan keluarganya dinyatakan oleh Fazlur Rahman sendiri yang mengatakan bahwa ia mempraktekan ibadah-ibadah keislaman seperti shalat, puasa, dan lainnya, tanpa meninggalkannya sekalipun.

¹ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 79.

² Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam. Terj. Ibrahim Moosa* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001), 1.

Dengan latar belakang kehidupan keagamaan yang demikian, maka menjadi wajar ketika berumur sepuluh tahun ia sudah dapat menghafal Alquran. Adapun mazhab yang dianut oleh keluarganya ialah mazhab Hanafi.³ Madzhab ini sebagaimana diketahui sebagai sebuah madzhab sunni yang lebih banyak menggunakan rasio (ra'yu) dibandingkan dengan madzhab sunni lainnya. Selain itu, ketika Fazlur Rahman hidup di Pakistan telah lebih dulu berkembang pemikiran yang sedikit liberal seperti yang dikembangkan oleh Syah Waliullah, Syaid Ahmad Khan, Sir Sayid Amir Ali dan Muhammad Iqbal.⁴ Fazlur Rahman merupakan seorang ilmuwan dan pemikir Islam kenamaan dan jasa-jasanya sungguh besar bagi dunia Islam kontemporer.

B. Sejarah Pendidikan Fazlur Rahman

Fazlur Rahman sangat beruntung memiliki orang tua yang sangat memperhatikan pendidikannya. Orang tua Fazlur Rahman sangat mempengaruhi pembentukan watak dan keyakinan awal keagamaannya. Melalui ibunya, Fazlur Rahman memperoleh pelajaran berupa nilai-nilai kebenaran, kasih sayang, kesetiaan, dan cinta. Sedangkan ayahnya sangat memperhatikan tentang mengaji dan menghafal Al-Qur'an, yang pada akhirnya ia mampu menghafal Al-Qur'an

³ Muktafi Fahal dan Ahamad Amir Aziz, *Teologi Islam Modern*, (Gitamedia Press, Surabaya, 1999), 133.

⁴ M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 22.

seluruhnya di umur 10 tahun.⁵ Melalui tempaan ayahnya pula, Fazlur Rahman di kemudian hari menjadi seorang yang cukup tekun dalam mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber.

Ayah Fazlur Rahman merupakan penganut mazhab Hanafi yang sangat kuat, namun beliau tidak menutup diri dari pendidikan modern. Tidak seperti penganut mazhab Hanafi fanatik lainnya ketika itu, Ayahnya berkeyakinan bahwa Islam harus memandang modernitas sebagai tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan. Pandangan ayahnya inilah yang kemudian mempengaruhi pemikiran dan keyakinan Fazlur Rahman.

Pada tahun 1933, Fazlur Rahman menempuh pendidikannya di sebuah sekolah modern di Lahore. Selain mengenyam pendidikan formal, Fazlur Rahman juga mendapatkan pendidikan atau pengajaran tradisional dalam kajian-kajian keislaman dari ayahnya ketika di rumah. Materi pengajaran yang diberikan ayahnya ini merupakan materi yang ia dapat ketika menempuh pendidikan di Darul Ulum Deoband, di wilayah utara India. Dan ketika berumur empat belas tahun, Fazlur Rahman sudah mulai mempelajari fiqih, filsafat, bahasa Arab, ilmu kalam, hadist, tafsir dan mantiq.⁶

⁵ M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fzalur Rahman*, 12.

⁶ Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung: Pustaka, 200), 2.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya, Fazlur Rahman kemudian melanjutkan pendidikannya dengan mengambil bahasa Arab sebagai konsentrasi studinya dan pada tahun 1940 ia berhasil mendapatkan gelar Bachelor of Art. Dua tahun kemudian, tokoh utama gerakan neo modernis Islam ini berhasil menyelesaikan studinya di universitas yang sama dan mendapatkan gelar Master dalam bahasa Arab.

Pada tahun 1946, Fazlur Rahman berangkat ke Inggris untuk melanjutkan studinya di Oxford University. Selama menempuh pendidikan di Barat, Fazlur Rahman menyempatkan diri untuk belajar berbagai bahasa asing. Bahasa-bahasa yang berhasil dikuasai olehnya diantaranya ialah Latin, Yunani, Inggris, Jerman, Turki, Arab dan Urdu sebagai bahasanya sendiri di Pakistan.⁷ Penguasaan berbagai bahasa ini membantu Fazlur Rahman dalam memperdalam dan memperluas cakrawala keilmuannya, khususnya studi keislaman melalui penelusuran berbagai literature.⁸

Tahun 1950 Fazlur Rahman meraih gelar doktornya di Oxford University. Setelah lulus dari Oxford, Fazlur Rahman tidak langsung kembali ke Negara asalnya Pakistan (ketika itu sudah melepaskan diri dari India), ia memutuskan untuk tinggal beberapa saat disana. Ketika tinggal di tinggal di

⁷ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tangtangan Modernitas Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, (Bandung: Mizan, 1996), 80.

⁸ M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fzalur Rahman*, 134.

Inggris, Fazlur Rahman sempat mengajar di Durham University. Kemudian pindah mengajar ke Institute of Islamic Studies, McGill University, Kanada, dan menjabat sebagai Associate Professor of Philosophy sampai awal tahun 1960. Menurut pengakuan Fazlur Rahman, ketika menempuh studi pascasarjana di Oxford University dan mengajar di Durham University, konflik antara pendidikan modern yang diperolehnya di Barat dengan pendidikan Islam tradisional yang didapatkan ketika di negeri asalnya mulai menyeruak. Konflik ini kemudian membawanya pada skeptisisme yang cukup dalam, yang diakibatkan studinya dalam bidang filsafat.

Pada awal tahun 1960 Fazlur Rahman kembali ke Pakistan setelah sebelumnya diminta bantuannya oleh Ayyub Khan untuk membangun negeri asalnya, Pakistan. Permintaan Ayyub Khan kepada Fazlur Rahman itu bertujuan untuk membawa Pakistan pada khittah berupa negara yang bervisi Islam. Selanjutnya pada tahun 1962, Fazlur Rahman diminta oleh Ayyub Khan untuk memimpin Lembaga Riset Islam (Islamic Research Institute) dan menjadi anggota Dewan Penasihat Ideologi Islam (The Advisory Council of Islamic Ideology). Motivasi Fazlur Rahman untuk menerima tawaran dari Ayyub Khan dapat dilacak pada keinginannya untuk

membangkitkan kembali visi Alquran yang dinilainya telah terkubur dalam puing-puing sejarah.⁹

Kursi panas yang diduduki oleh Fazlur Rahman akhirnya menuai berbagai reaksi. Para ulama tradisional menolak jika Fazlur Rahman mendudukinya, ini disebabkan oleh latar belakang pendidikannya yang ditempuh di Barat. Penentangan atas Fazlur Rahman akhirnya mencapai klimaksnya ketika jurnal *Fikr-o-Nazar* menerbitkan tulisannya yang kemudian menjadi dua bab pertama bukunya yang berjudul *Islam*. Pada tulisan tersebut, Fazlur Rahman mengemukakan pikiran kontroversialnya mengenai hakikat wahyu dan hubungannya dengan Muhammad SAW. Menurut Fazlur Rahman, Al-Qur'an sepenuhnya adalah kalam atau perkataan Allah SWT, namun dalam arti biasa, Al-Qur'an juga merupakan perkataan Muhammad SAW. Akibat pernyataan-pernyataannya tersebut, Fazlur Rahman dinyatakan sebagai *munkir-i-Quran* (orang yang tidak percaya Alquran). Menurut Amal, kontroversi dalam media masa Pakistan mengenai pemikiran Fazlur Rahman tersebut berlalu hingga kurang lebih satu tahun, yang pada akhirnya kontroversi ini membawa pada gelombang demonstrasi massa dan mogok total di beberapa daerah Pakistan pada September 1968. Menurut hampir seluruh pengkaji pemikiran Fazlur

⁹ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tangtangan Modernitas Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, 86.

Rahman berpendapat bahwa penolakan atasnya bukanlah ditujukan kepada Fazlur Rahman tetapi untuk menentang Ayyub Khan. Hingga akhirnya pada 5 September 1968 permintaan Fazlur Rahman untuk mengundurkan diri dari pimpinan Lembaga Riset Islam dikabulkan oleh Ayyub Khan.¹⁰

Pada akhir tahun 1969 Fazlur Rahaman meninggalkan Pakistan untuk memenuhi tawaran Universitas California di Chicago Los Angeles, dan langsung diangkat menjadi Guru Besar Pemikiran Islam di universitas yang sama.¹¹ Mata kuliah yang ia ajarkan meliputi pemahaman Alquran, filsafat Islam, tasawuf, hukum Islam, pemikiran politik Islam, modernism Islam, kajian tentang al Ghazali, Shah Wali Allah, Muhammad Iqbal, dan lain-lain. Salah satu alasan yang menjadikan Rahman memutuskan untuk mengajar di Barat disebabkan oleh keyakinan bahwa gagasan-gagasan yang ditawarkannya tidak akan menemukan lahan subur di Pakistan. Selain itu, Rahman menginginkan adanya keterbukaan atas berbagai gagasan dan suasana perdebatan yang sehat, yang tidak ia temukan di Pakistan.¹²

¹⁰ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tangtangan Modernitas*, 90.

¹¹ Taufik Adnan Amal, *Neomodernisme Islam* (Bandung: Mizan, 1994), 16.

¹² M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fzalur Rahman*, 138.

Selama kurang lebih 18 tahun menetap di Chicago, rahman telah menampilkan sebagai figur pemikir modern yang bertanggung jawab dan senantiasa berfikir untuk mencari solusi-solusi dari problema yang dihadapi islam dan umatnya. Ada sejumlah buku yang berhasil dia tulis dan puluhan artikel lainnya yang tersebar di berbagai jurnal ilmiah internasional. Itulah sebagai peninggalannya yang sampai kini pemikiran-pemikirannya masih terus di kaji banyak kalangan.

Pada tahun 1986 ia di anugerahi *Harold H. Swift Distinguished Service Proffesor di Chicago*, dan pada tanggal 26 juli 1988 beliau wafat karena penyakit yang di deritanya.¹³

C. Karya-karya Fazlur Rahman

Dari selintas perjalanan hidup Fazlur Rahman di atas. Taufik Adnan Amal membagi perkembangan pemikirannya ke dalam tiga babakan utama, yang di dasarkan pada perbedaan karakteristik karya-karyanya: (I) periode awal (dekade 50- an); periode Pakistan (dekade 60-an); dan periode Chicago (dekade 70-an dan seterusnya).

Ada tiga karya besar yang disusun Rahman pada periode awal: *Avicenna's Psychology* (1952); *Avicenna's De Anima* (1959); dan *Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy* (1958). Dua yang pertama merupakan terjemahan

¹³ M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fzalur Rahman*, 137.

dan suntingan karya Ibn Sina (Avisena). Sementara yang terakhir mengupas perbedaan doktrin kenabian antara yang dianut oleh para filosof dengan yang dianut oleh ortodoksi. Penulisan karya ini dilator belakangi oleh kenyataan bahwa selama ini sarjana-sarjana modern yang mengkaji pemikiran keagamaan kaum muslimin kurang menaruh perhatian terhadap masalah kenabian. Itulah sebabnya karya Fazlur Rahman ini bertujuan memfokuskan perhatian pada area pemikiran religious filosofis Islam tersebut.¹⁴

Pada periode kedua (Pakistan), ia menulis buku yang berjudul: *Islamic Methodology in History* dan *Islam*.¹⁵ Selain itu Fazlur Rahman juga berhasil menyunting surat-surat *Mujaddid-I-Alf-I-Thani* dan kemudian diterbitkan dengan judul *Selected Letters Of Syaykh Ahmad Sirhindi* (1968).¹⁶ Penyusunan buku ini bertujuan untuk memperlihatkan: Evolusi historis perkembangan empat prinsip dasar (sumber pokok) pemikiran Islam Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad dan Ijma' serta peran aktual prinsip-prinsip ini dalam perkembangan sejarah Islam itu sendiri. Buku kedua yang ditulis Fazlur Rahman pada periode kedua ini adalah *Islam*, yang menyuguhkan meminjam istilah Arnin Abdullah rekonstruksi sistemik terhadap perkembangan Islam selama empat belas

¹⁴ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tangtangan Modernitas*, 83.

¹⁵ Taufik Adnan Amal, *Neomodernisme Islam*, 28.

¹⁶ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tangtangan Modernitas*, 104.

abad. Buku ini boleh dibilang sebagai advanced introduction tentang Islam.

Pada periode Chicago, Rahman menyusun: *The Philosophy of Mulla Sadra* (1975), *Major Theme of the Qur'an* (1980); dan *Islam and Modernity: Transformation of an intelektual tradition* (1982).¹⁷ Jika Karya-karya Fazlur Rahman pada periode pertama boleh dikatakan bersifat historis, pada periode kedua ini bersifat historis sekaligus interpretative (normative), maka karya-karya pada periode ketiga ini bersifat normative murni. Pada periode awal dan kedua, Fazlur Rahman belum secara terang-terangan mengaku terlibat langsung dalam arus pembaharuan pemikiran Islam. Baru pada periode ketiga Rahman mengakui dirinya, setelah membagi babakan pembaharuan dalam dunia Islam, sebagai juru bicara neomodernisme.

Karya-karya Fazlur Rahman yang lain yang termuat dalam buku Abd. Rachman Assegaf, diantaranya:

1. "Iqbal and Modern Muslim Thought". 1972, *Studies in Iqbal's Thought and Art*, di edit oleh M. Saeed Syaikh. Lahore: Bazm-i-Iqbal.
2. "Islam: a Year of steady development". 1986. Arabia
3. "Som Recent Book on the Qur'an by the Western Authors" 1984. *The Journal of Religion*.

¹⁷ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tangtangan Modernitas*, 30.

4. "Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy". 1958. London: George Allen and Unwin, Ltd.
5. "Islamic Concept of State". 1982. *Islam in Transition*, di edit oleh J. Donohoe & J.1.Esposito. New York: Oxford University Press.
6. "Islam's Attitude Toward Judaism". 1982. *Muslim World*.¹⁸

¹⁸ Abd. Rachman Assegaaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam, Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 2018.